

Pengaruh Latar Belakang Pendidikan Orang Tua terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas VI SDI Tompokersan Lumajang pada Mata Pelajaran al Quran dan al Hadist

Moh. Muafi Bin Thohir¹

muafilumajang@gmail.com

Ifan Ali Alfatani²

ifanalialfatani206@gmail.com

Ubaidillah³

Ubaidillahmansur@gmail.com

Institut Sayyid Muhammad Alawi Al Maliki Bondowoso

Abstraksi

Education is truly something that has a role as a foundation in human life. Therefore, the implementation of education must be carried out as well as possible and oriented towards the future.

The purpose of education is to form individuals who are faithful, pious, have good morals, are healthy, knowledgeable, capable, creative, independent, and become responsible and democratic citizens. Education also aims to develop the potential of students to achieve safety and happiness, both as individuals and members of society.

This study uses a quantitative approach with a correlational research type. The population in this study were all sixth grade students of SDI Tompokersan Lumajang. Data collected using the following methods. 1) Questionnaire, which is to collect data on the educational background of students' parents on students' learning motivation, 2) documentation is used to dig up data on the population. Data analysis used in this study is regression test and correlation test.

The results of the study show that: (1) there is a positive and significant influence between the background of elementary level parental education on student learning motivation, indicated by a significance value of $0.007 < 0.05$. (2) There is a positive and significant influence between the background of middle level parental education on student learning motivation, indicated by a significance value of $0.008 < 0.05$. (3) There is a positive and significant influence between the background of high level parental education on student learning motivation, indicated by a significance value of $0.044 < 0.05$. (4) There is a positive and significant influence between the overall level of parental education on student learning motivation, indicated by a significance value of $0.045 < 0.05$. It can be concluded that M that there is a significant influence between variables X together on Y, so it can be concluded that H1 is accepted and Ho is rejected.

¹ Dosen Institut Agama Islam Muhammad Alawi Almaliki Bondowoso

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan kegiatan yang sangat penting bagi penyiapan anak-anak untuk menghadapi kehidupannya di masa mendatang. bahkan gejala proses pendidikan ini sudah ada sejak manusia ada, meskipun proses pelaksanaannya masih sangat sederhana. Namun hal ini merupakan fenomena bahwa proses pendidikan sejak dahulu kala sudah ada, karena begitu sederhana proses pendidikan pada jaman dahulu kala itu maka dirasa orang tidak menyadari bahwa apa yang dilakukan itu adalah proses pendidikan.

Proses pendidikan memang masalah universal, yang dialami oleh setiap suku atau bangsa. oleh karena itu akan terpengaruh oleh berbagai fasilitas, budaya, situasi serta kondisi bangsa atau suku bangsa tersebut. Dengan demikian akan terlihat adanya perbedaan-perbedaan yang dapat dilihat dalam pelaksanaan pendidikan tersebut, namun yang jelas akan kita lihat adanya kesamaan tujuan yakni untuk mendewasakan anak dalam arti anak akan dapat berdiri sendiri di tengah masyarakat luas. Lebih-lebih bila di lihat di negara-negara yang sudah maju akan jauh berbeda pelaksanaannya di bandingkan dengan negara-negara atau daerah-daerah yang belum maju.

Berikut pengertian pendidikan menurut beberapa ahli: Pendidikan adalah proses perkembangan kecakapan individu dalam sikap dan perilaku bermasyarakat. Proses sosial dimana seseorang dipengaruhi oleh suatu lingkungan yang terorganisir, seperti rumah atau sekolah, sehingga dapat mencapai perkembangan diri dan kecakapan sosial.² Pendidikan adalah salah satu fungsi yang harus dapat dilakukan dengan sebaik-baiknya oleh keluarga dan masyarakat secara terpadu dengan berbagai institusi yang memang diadakan dengan sengaja untuk mengembangkan fungsi Pendidikan.³ Pendidikan adalah suatu usaha yang dilakukan dengan sadar oleh keluarga, masyarakat atau pemerintah, melalui bimbingan, pengajaran, pembelajaran dan pelatihan yang berlangsung, baik yang dilakukan di sekolah maupun di luar sekolah sepanjang hidup untuk mempersiapkan peserta didik agar dapat menjalankan perannya dalam lingkungan untuk masa yang akan datang.⁴ Mendidik adalah memberikan pertolongan secara sadar dan sengaja kepada seorang anak (yang belum dewasa) dalam petumbuhannya menuju kearah kedewasaan dalam arti berdiri sendiri dan bertanggung jawab sesuai atas segala

² Carter V. Good. *Dasar Konsep Kependidikan Moral* (Bandung: Alfabeta. 1977), 5

³ Dedi Supriadi. *Mengangkat Citra dan Martabat Guru* (Yogyakarta: Adicita karya Nusa. 1999), 15

⁴ Edgar Dale. *Audio Visual Methods in Teaching*. (New York: Holt, Rinehart and Winston Inc.The Dryden Press, 1969), 45

tindakannya menurut pilihannya sendiri⁴. Langeveld juga mengemukakan tiga inti hakikat kemanusiaan yakni: A. Manusia pada hakekatnya sebagai makhluk individual, B. Manusia pada hakekatnya sebagai makhluk sosial, C. Manusia pada hakekatnya sebagai makhluk susila.

Manusia sebagai makhluk individu adalah manusia sebagai pribadi perorangan. Manusia sebagai makhluk sosial adalah manusia yang sebagai anggota masyarakat, yang selalu berkait/berhubungan dengan orang-orang lain disekitarnya. Manusia makhluk susila adalah manusia yang memahami dan melaksanakan nilai-nilai kesusilaan (moral) dalam kehidupannya di tengah-tengah masyarakat. Sesuai dengan hakekat manusia tersebut, maka tujuan pendidikan adalah "untuk membimbing anak kearah kedewasaan" yang dikemukakan oleh Langevald mempunyai arti membentuk individu yang berdasarkan sosial dan Susila atau membentuk pribadi sosial yang bermoral.⁵

Perkembangan belajar anak sangat berpengaruh. Mengutip dari laman Halodoc sebagai berikut. Peran dan keterlibatan orangtua adalah kunci sukses bagi pendidikan anak. Ketika orangtua terlibat, anak-anak jadi bisa lebih menaruh perhatian pada pekerjaan sekolah, dan mencapai hasil belajar yang lebih baik. Dalam jangka panjang, hal ini tentu dapat memberi manfaat bagi kehidupan anak kelak. Orangtua perlu membuat anak menyadari bahwa belajar adalah hal yang penting., menyenangkan, dan harus dilakukan. Orangtua juga perlu mengarahkan anak pada hal-hal yang baik, termasuk menanamkan pentingnya menempuh pendidikan setinggi-tingginya. Orang tua bisa melakukan beberapa hal-hal untuk mendukung pendidikan anaknya seperti, memastikan anak sehat dan siap menerima pelajaran, menjalin komunikasi dengan anak, dan menjalin komunikasi dengan wali kelas⁶.

Peran dan keterlibatan orang tua dalam motivasi belajar anak, berkaitan dengan latar belakang tingkat pendidikan orang tua itu sendiri. Mengutip dari skripsi Heriyunita sebagai berikut. Orang tua yang memiliki latar belakang pendidikan tinggi, besar kemungkinan lebih peka terhadap perubahan, perkembangan, dan masalah-masalah yang dihadapi anak. Latar belakang pendidikan yang tinggi, orang tua memiliki wawasan yang luas, metode yang tepat dalam memotivasi anak untuk meningkatkan hasil belajar. Dengan demikian orang tua yang memiliki tingkat pendidikan yang tinggi akan mempunyai kesadaran dalam menyediakan

⁵ Soewarno Handayani. *Pengantar Studi Ilmu Administrasi dan Manajemen*. (Jakarta: PT. Inti Indayu Press. 1982), 14

⁶ Halodoc *Pentingnya Peran Orangtua dalam Pendidikan Anak* – 13 Agustus 2020 <https://www.halodoc.com>. diakses tanggal 10 September 2021

waktu untuk memerhatikan anaknya, atau mencari jalan untuk memecahkan kesulitan dan masalah belajar anany.⁷

Keterlibatan orang tua dalam pendidikan anak bertujuan untuk meningkatkan motivasi dan prestasi akademik maupun sosial anak itu sendiri. Demikian pula Rasulullah SAW memikul tanggung jawab pendidikan anak secara utuh kepada kedua orang tua. Dari Ibnu radhiallahu'anhu berkata, Rasulullah bersabda, yang artinya: “ *Setiap kalian adalah pemimpin dan akan dimintai pertanggungjawaban atas kepemimpinannya. Seorang imam adalah pemimpin dan akan dimintai pertanggungjawabannya dan demikian juga seorang pria adalah seorang pemimpin bagi keluarganya dan akan dimintai pertanggungjawaban atas kepemimpinannya.*” (HR.Bukhari:2278)⁸

Orang tua berperan penting dalam motivasi belajar anak. Motivasi berpangkal dari kata motif yang dapat diartikan penggerak yang ada di dalam diri seseorang untuk melakukan aktivitas-aktivitas tertentu demi tercapainya suatu tujuan. Bahkan motif dapat diartikan sebagai suatu kondisi intern (kesiap siagaan). Motivasi dalam kegiatan belajar dapat dikatakan sebagai keseluruhan daya penggerak di dalam diri anak yang memberikan arah kegiatan belajar, sehingga tujuan yang diharapkan sesuai tujuan. Motivasi sangat diperlukan sebab seseorang yang tidak mempunyai motivasi dalam belajar tidak mungkin melakukan aktivitas belajar. Keberhasilan belajar anak dapat ditentukan oleh motivasi yang dimiliki. Anak yang memiliki motivasi yang tinggi cenderung mempunyai prestasi yang tinggi, tetapi sebaliknya anak yang motivasi belajarnya rendah maka akan mendapatkan prestasi yang rendah pula⁹.

Kegiatan pendidikan merupakan suatu hal yang sangat penting dan berkaitan dengan manusia. Kegiatan pendidikan memiliki banyak cakupanmulai dari perkembangan jasmaniah dan rohaniah antara lain perkembangan fisik, pikiran, perasaan, kemauan, kesehatan, keterampilan, dan sosial. Pendidikan adalah kegiatan yang membudayakan manusia muda atau membuat manusia muda hidup berbudaya sesuai dengan standar yang diterima oleh masyarakat. Menurut Insan Kamil pendidikan adalah usaha sadar yang sistematis dalam mengembangkan seluruh potensi yang ada di dalam diri manusia untuk menjadi manusia seutuhnya.¹⁰ Pendidikan yang diperlukan di era sekarang tidak hanya hanya pendidikan umum

⁷ Heriyunita, *Korelasi Antara Tingkat Pendidikan Orang Tua dengan Hasil Belajar Peserta Didik pada Mata pelajaran Fiqih MIN 7 Jagabaya II* Bandar Lampung, 2016. Skripsi tidak diterbitkan

⁸ Yan Djoko Pietono, *Mendidik Anak Sepenuh Hati*, (Jakarta: PT Elex Media Komput Indo Kelompok Gramedia, 2014), 65

⁹ Yan Djoko Pietono, *Mendidik Anak Sepenuh Hati*, (Jakarta: PT Elex Media Komput Indo Kelompok Gramedia, 2014), 65

¹⁰ Alex Sobur, *Komunikasi Orangtua Dan Anak*, (Bandung: PT Angkasa, 1991), 28

saja, tetapi pendidikan agama juga diperlukan, terutama Pendidikan Agama Islam bagi muslim dan muslimah. Pembelajaran agama Islam bertujuan untuk meningkatkan keimanan, pemahaman, penghayatan dan pengalaman peserta didik tentang agama Islam. Sehingga menjadi manusia yang bertaqwa kepada Allah swt serta berakhlak mulia dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.⁶ Dari pernyataan di atas, dapat dipahami bahwa pendidikan agama sangat berguna untuk meningkatkan keimanan seseorang. Kolaborasi pendidikan agama dan pendidikan umum bertujuan agar anak menjadi pribadi berilmu dan bertakwa.

Pembelajaran Al-Qur'an Hadits adalah suatu proses yang bertujuan agar peserta didik gemar untuk membaca Al-Qur'an Hadits dengan benar serta mempelajarinya, memahami isi, meyakini, kebenarannya, serta mengamalkan ajaran dan nilai-nilai yang terkandung di dalamnya sebagai petunjuk dan pedoman dalam seluruh aspek kehidupan. Pembelajaran ini akan lebih membantu dalam memaksimalkan kecerdasan yang dimiliki oleh peserta didik, menikmati kehidupan, serta kemampuan untuk berinteraksi secara fisik dan sosial terhadap lingkungannya. Pembelajaran Al-Qur'an Hadits merupakan hal yang harus diperhatikan oleh setiap muslim, baik oleh diri sendiri, keluarga serta untuk semua orang Islam. Hal tersebut dikarenakan Al-Qur'an Hadits merupakan sumber hukum Islam yang pertama dan utama. Pembelajaran Al-Qur'an Hadits harus ditanamkan semenjak kecil dengan maksud agar di usia mendatang akan lebih terbiasa dan memudahkan dalam mempelajari agama Islam yang kompleks. Al-Qur'an Hadits merupakan bagian dari Pendidikan Agama Islam turut memberikan sumbangan tercapainya pendidikan nasional. Tugas pendidik tidak hanya menuangkan sejumlah informasi ke dalam benak peserta didik, tetapi mengusahakan bagaimana agar konsep-konsep penting dan sangat berguna tertanam kuat dalam benak peserta didik.¹¹

Mata pelajaran Al-Qur'an Hadits merupakan unsur mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) pada Madrasah Ibtidaiyah yang diberikan kepada peserta didik untuk memahami Al-Qur'an dan Hadits Nabi sebagai sumber ajaran Islam dan mengamalkan isi kandungannya sebagai petunjuk dan landasan dalam kehidupan sehari-hari.¹²

Karakteristik Pembelajaran Al-Qur'an Hadits Setiap mata pelajaran memiliki ciri khas atau karakteristik tertentu yang dapat membedakan dengan mata pelajaran lainnya. Pembelajaran Al-Qur'an Hadits pada Madrasah Ibtidaiyah memiliki tiga karakteristik yaitu: 1) Pengetahuan membaca serta menulis Al-Qur'an yang benar sesuai dengan kaidah ilmu tajwid.

¹¹ <http://omenfadly.blogspot.com/2011/02/pembelajaran-alqur'an-hadits.html/> jum'at-25 maret 2011

¹² Departemen Agama RI, *Standar Kompetensi Madrasah Ibtidaiyah*, (Jakarta: Direktorat Jendral Kelembagaan Agama Islam Jakarta, 2004), 4

2) Pemahaman tentang arti dan menterjemahkan makna (tafsiran) yang merupakan pemahaman interpretasi ayat dan Hadits. 3) Menerapkan isi kandungan ayat, serta Hadits yang merupakan unsur pengalaman nyata dalam kehidupan sehari-hari.¹³

Ruang Lingkup Pembelajaran Al-Qur'an Hadits Adapun ruang lingkup materi/ bahan kajian pembelajaran Al Qur'an Hadits di Madrasah Ibtidaiyah meliputi: a. Membaca dan menulis yang merupakan unsur penerapan Ilmu Tajwid. b. Menerjemahkan makna (tafsiran) yang merupakan pemahaman, interpretasi ayat, dan Hadits dalam memperkaya khazanah intelektual. c. Menerapkan isi kandungan ayat, Hadits yang merupakan unsur pengalaman nyata dalam kehidupan sehari-hari.¹⁴

Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar Al-Qur'an Hadits Kelas VI SDI Tompokersan Lumajang di Madrasah Ibtidaiyah Standar kompetensi mata pelajaran Al-Qur'an Hadits berisi sekumpulan kemampuan yang harus dikuasai peserta didik selama menempuh mata pelajaran Al-Qur'an Hadits di Madrasah Ibtidaiyah. Kemampuan ini berorientasi kepada perilaku afektif dan psikomotorik dengan dukungan pengetahuan kognitif dalam rangka memperkuat keimanan, ketaqwaan dan ibadah kepada Allah SWT.¹⁵ Sesuai dengan Peraturan Menteri Agama RI Nomor 2 Tahun 2008 Tentang Standar Kompetensi Lulusan dan Standar Isi PAI dan Bahasa Arab di Madrasah, maka standar kompetensi dan kompetensi dasar mata pelajaran Al-Qur'an Hadits sesuai dengan kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP) meliputi sebagai berikut:

Table 1.1

STANDAR KOMPETENSI	KOMPETENSI DASAR
1. Menghafal Surat-surat pendek secara benar dan fasih	1.1 Menerapkan hafalannya juz 30 dari An-Naba sampai An-Nas 1.2 melafadzkan surat-surat pendek dengan benar; surat An-Naba sampai surat An-Nas
2. Membaca alquran dengan benar	2.1 Memahami Tajwid dan menerapkan nun sukun sampasi mim sukun

¹³ Peraturan Menteri Agama RI Nomor 2 Tahun 2008 *Tentang Standar Kompetensi Lulusan dan Standar Isi PAI dan Bahasa Arab di Madrasah* , 53

¹⁴ Peraturan Menteri Agama RI Nomor 2 Tahun 2008 *Tentang Standar Kompetensi Lulusan dan Standar Isi PAI dan Bahasa Arab di Madrasah* , 53

¹⁵ Peraturan Menteri Agama RI Nomor 2 Tahun 2008 *Tentang Standar Kompetensi Lulusan dan Standar Isi PAI dan Bahasa Arab di Madrasah* , 53

	2.2 Menerapkan Kandungan QS Al-Kafirun dan Al-Bayyinah tentang toleransi dalam kehidupan sehari-hari.
3. Menerapkan Al-Qur'an surat-surat pendek pilihan dalam kehidupan sehari-hari tentang problematika dakwah	3.1 Memahami isi kandungan QS al-Lahab dan an-Nashr tentang problematika dakwah 3.2 Menerapkan kandungan QS al-lahab dan an-Nashr dalam kehidupan sehari-hari.

Dari pemaparan di atas, dapat diambil kesimpulan bahwa pembelajaran Al-Quran Hadits merupakan suatu kegiatan belajar mengajar yang bertujuan untuk menanamkan nilai-nilai agama yang terdapat dalam al-Qur'an dan Hadits yang diharapkan setelah proses pembelajaran ada perubahan pengetahuan maupun tingkah laku pada diri peserta didik yang merupakan hasil dari pengalaman/ latihan dari proses pembelajaran tersebut.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Pendekatan kuantitatif ialah pendekatan suatu proses yang menggunakan data berupa angka sebagai alat menemukan sesuatu yang ingin diketahui.¹⁶ Melihat permasalahan penelitian ini, pola penelitian menggunakan deskriptif korelatif. Pola penelitian deskriptif adalah pola penelitian yang dimaksudkan untuk mengumpulkan informasi mengenai status suatu gejala yang ada.¹⁷ Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh gambaran adakah dampak atau pengaruh latar belakang pendidikan orang tua terhadap motivasi belajar siswa dalam mata pelajaran akidah akhlak. Pengujian ini dilakukan agar dapat mengetahui adanya penerimaan atau penolakan dari lapangan. Penelitian ini termasuk pendekatan kuantitatif dengan menggunakan desain korelasional. Penelitian ini ditujukan untuk mengetahui hubungan suatu variabel dengan variabel-variabel lain. Hubungan antara satu dengan beberapa variabel lain dinyatakan dengan besarnya koefisien korelasi dan keberartian (signifikasi).¹⁸ Dalam penelitian ini setiap variabel dicari korelasinya (hubungan), yakni antara variabel bebas (latar belakang pendidikan orang tua) terhadap variabel terikat (motivasi belajar siswa).

¹⁶ Margono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Jakarta:Rineka Cita,2004), 105

¹⁷ Moh. Nasir, *Metode Penelitian*,(Jakarta:Ghalia Indonesia,1998), 71

¹⁸ Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*,(Bandung:Remaja Rosdakarya,2009), 61

Variabel penelitian adalah suatu atribut, nilai dari objek individu atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditentukan oleh peneliti untuk dipelajari, dicari informasinya, serta ditarik kesimpulannya.¹⁹ Variabel adalah variasi yang dapat dinilai. Dalam penelitian ini, terdapat dua variabel, yaitu variabel bebas (X) dan variabel terikat (Y). 1). Variabel bebas atau variabel independen adalah variabel yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen atau variabel terikat.²⁰ Variabel bebas atau (X) dalam penelitian ini adalah Pengaruh latar belakang pendidikan orang tua. 2). Variabel terikat atau dependen adalah variabel yang dipengaruhi atau menjadi akibat karena adanya variabel bebas.²¹ Variabel terikat atau Y dalam penelitian ini adalah Motivasi Belajar Siswa Kelas VI SDI Tompokersan Lumajang pada Mata Pelajaran Al-Quran dan Hadist.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) ada pengaruh yang positif dan signifikan antara latar belakang pendidikan orang tua tingkat dasar terhadap motivasi belajar siswa, ditunjukkan dengan nilai signifikansi $0,007 < 0,05$. (2) Ada pengaruh yang positif dan signifikan antara latar belakang pendidikan orang tua tingkat menengah terhadap motivasi belajar siswa, ditunjukkan dengan nilai signifikansi $0,008 < 0,05$. (3) Ada pengaruh yang positif dan signifikan antara latar belakang pendidikan orang tua tingkat tinggi terhadap motivasi belajar siswa, ditunjukkan dengan nilai signifikansi $0,044 < 0,05$. (4) Ada pengaruh yang positif dan signifikan antara latar belakang Pendidikan orang tua tingkat keseluruhan terhadap motivasi belajar siswa, ditunjukkan dengan nilai signifikansi $0,045 < 0,05$. Dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel X secara bersama-sama terhadap Y, maka dapat disimpulkan H1 diterima dan Ho ditolak.

1). Pengaruh pendidikan Orang Tua Tingkat Dasar terhadap Motivasi Belajar Siswa SDI Tompokersan Lumajang pada Mata Pelajaran Alquran dan hadis;

¹⁹ Lijan Poltak Sinambela, *Metodologi Penelitian Kuantitatif :Untuk Bidang Administrasi, Kebijakan Publik, Ekonomi, Sosiologi, Komunikasi dan Ilmu Sosial lainnya*, (Yogyakarta:Graha Ilmu 2014), 46

²⁰ Lijan Poltak Sinambela, *Metodologi Penelitian Kuantitatif :Untuk Bidang Administrasi, Kebijakan Publik, Ekonomi, Sosiologi, Komunikasi dan Ilmu Sosial lainnya*, (Yogyakarta:Graha Ilmu 2014), 47

²¹ Lijan Poltak Sinambela, *Metodologi Penelitian Kuantitatif :Untuk Bidang Administrasi, Kebijakan Publik, Ekonomi, Sosiologi, Komunikasi dan Ilmu Sosial lainnya*, (Yogyakarta:Graha Ilmu 2014), 48

Table 3.1
Koefisien Korelasi
Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.341a	.116	.102	4.035

a. Predictors: (Constant), Pendidikan Dasar

Berdasarkan tabel 3.1 di atas, nilai R yang merupakan Simbol dari koefisien. Pada tabel diatas nilai korelasi adalah 0,341. Nilai R square (R^2) = 0,116 untuk mengetahui besar kontribusi tingkat pendidikan orang tua dasar terhadap motivasi belajar siswa dengan menggunakan rumus Koefisien Determinan (KD) yang rumusnya $KD = R^2 \times 100\% = 0,116 \times 100\% = 11,6\%$. Angka 11,6% yang berarti besar tingkat pendidikan orang tua dasar terhadap motivasi belajar siswa kelas VII MTs Al-Muslihuun Tlogo Blitar dan sisanya 88,4% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini. Setelah diketahui besar kontribusi pengaruh tingkat pendidikan orang tua dasar terhadap motivasi belajar siswa, maka dilanjutkan untuk menguji tingkat pendidikan orang tua dasar terhadap motivasi belajar siswa dengan bantuan SPSS 22.0 for windows diperoleh output yang disajikan dalam tabel berikut.

Tabel 3.2
Uji Linier Sederhana untuk Melihat Pengaruh
Pendidikan Orang Tua Tingkat Dasar terhadap Motivasi Belajar Siswa
ANOVAa

Model					
Regression	128.665	1	128.665	7.903	.007b
Residual	976.819	60	16.280		
Total	1105.484	61			

a. Dependent Variable: Motivasi Dasar

b. Predictors: (Constant), Pendidikan Dasar

Berdasarkan tabel 3.2 di atas, diketahui $F_{hitung} = 7.903$ dan $sig. 0,007 \leq 0,05$ maka H_0 ditolak. Maka dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh pendidikan orang tua tingkat dasar terhadap motivasi belajar siswa kelas VI SDI Tompokersan Lumajang pada Mata Pelajaran Alquran hadis. Setelah diketahui pengaruh tingkat pendidikan orang tua dasar terhadap motivasi belajar siswa, maka dilanjutkan untuk menguji persamaan regresinya dengan bantuan SPSS 22.0 for windows diperoleh output yang disajikan sebagai berikut.

Tabel 3.3
Uji Regresi Linier Sederhana untuk Melihat Persamaan Regresi
Pengaruh Pendidikan Orang Tua Tingkat Dasar terhadap Motivasi Belajar
Siswa Coefficientsa

Model	Unstandardized Coefficients	Standardized Coefficients	Standardized Coefficients	T	sig
(Constant) Pendidikan Dasar	54.351.659	3.641.234	341	14.929 2.811	000.007

a. Dependent Variable: Motivasi Dasar

Berdasarkan tabel 3.3 di atas, pada output terbaca tingkat signifikansi thitung 2.811 dan signifikansi 0,007, diketahui output B yaitu sebesar 0,659. Jadi persamaan regresinya adalah $Y = 54.351 + 0,659 X$. Persamaan ini memprediksikan bahwa setiap kenaikan tingkat pendidikan orang tua satu unit maka akan meningkatkan motivasi belajar siswa sebesar 0,659 unit.

2). Pengaruh Pendidikan Orang Tua Tingkat Menengah terhadap Motivasi Belajar Siswa kelas VI SDI Tompokersan Lumajang pada Mata Pelajaran Alquran hadis.

Tabel 3.4
Koefisien Korelasi
Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	0.695a	0.484	0.437	1.63517838

Berdasarkan tabel 3.4 di atas, nilai R yang merupakan Simbol dari koefisien. Pada tabel diatas nilai korelasi adalah 0,695. Nilai R Square (R^2) = 0,437 untuk mengetahui besar kontribusi pendidikan orang tua tingkat menengah terhadap motivasi belajar siswa dengan menggunakan rumus Koefisien Determinasi (KD) yang rumusnya $KD = R^2 \times 100\% = 0,437 \times 100\% = 43,7\%$. Angka 43,7% yang berarti besar pendidikan orang tua tingkat menengah terhadap motivasi belajar siswa kelas VI SDI Tompokersan Lumajang pada Mata pelajaran Alquran dan hadis dan sisanya 56,3 % dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini. Setelah diketahui besar kontribusi pengaruh pendidikan orang tua tingkat menengah terhadap motivasi belajar siswa, maka dilanjutkan untuk menguji pengaruh pendidikan orang tua tingkat menengah terhadap motivasi belajar siswa dengan bantuan SPSS 22.0 for windows diperoleh output yang disajikan dalam tabel berikut.

Tabel 3.5
 Uji Linier Sederhana untuk Melihat Pagaruh Pendidikan Orang Tua
 Tingkat Menengah terhadap Motivasi Belajar Siswa
 ANOVAa

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Regression	27.537	1	27.537	10.299	.008b
Residual	29.412	11	2.674		
Total	56.949	12			

- a. Dependent Variable: Unstandardized Residual
 b. Predictors: (Constant), Pendidikan Menengah

Berdasarkan tabel 3.5 di atas, diketahui $F_{hitung}=10,299$ dan $sig. 0,008 \leq 0,05$ maka H_0 ditolak. Maka dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh pendidikan orang tua tingkat menengah terhadap motivasi belajar siswa kelas VI SDI Tompokersan Lumajang pada mata pelajaran Alquran hadis. Setelah diketahui pengaruh pendidikan orang tua tingkat menengah terhadap motivasi belajar siswa, maka dilanjutkan untuk menguji persamaan regresinya dengan bantuan SPSS 22.0 for windows diperoleh output yang disajikan pada tabel berikut.

Tabel 3.6
 Uji Regresi Linier Sederhana untuk Melihat Persamaan Regresi
 Pengaruh Pendidikan Orang Tua Tingkat Menengah terhadap Motivasi
 Belajar Siswa

Model	Unstandardized Coefficients B/ Std. Error	Standardized Coefficients	T	Sig
1. (Constant)	24.961/7.791	0.695	3.204	0.008
Pendidikan Menengah	1.127/0.351		3.209	0.008

- a. Dependent Variable: Unstandardized Residual

Berdasarkan tabel 3.6 di atas, diketahui output B yaitu sebesar 1.127 jadi persamaan regresinya adalah $Y = 24.961 + 1.127 X$. Persamaan ini memprediksikan bahwa setiap kenaikan tingkat pendidikan orang tua satu unit maka akan meningkatkan motivasi belajar siswa sebesar 1.127 unit.

3. Pengaruh Pendidikan Orang Tua Tingkat Tinggi terhadap Motivasi Belajar Siswa SDI Tompokersan Lumajang pada Mata Pelajaran Alquran hadis.

Tabel 3.7
Koefisien Korelasi
Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1.	0.645a	0.416	0.343	1.810

a. Predictors: (Constant), Pendidikan Tinggi

Berdasarkan tabel 3.7 di atas, nilai R yang merupakan Simbol dari koefisien. Pada tabel diatas nilai korelasi adalah 0,645. Nilai R Square (R^2) = 0,416 untuk mengetahui besar kontribusi tingkat pendidikan orang tua tinggi terhadap motivasi belajar siswa dengan menggunakan rumus Koefisien Determinasi (KD) yang rumusnya $KD = R^2 \times 100\% = 0,437 \times 100\% = 41,6\%$. Angka 41,6% yang berarti besar pendidikan orang tua tingkat tinggi terhadap motivasi belajar siswa kelas VII MTs Al-Muslihuun Tlogo Blitar pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak dan sisanya 58,4% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini. Setelah diketahui besar kontribusi pengaruh pendidikan orang tua tingkat tinggi terhadap motivasi belajar siswa, maka dilanjutkan untuk menguji pengaruh pendidikan orang tua tingkat tinggi terhadap motivasi belajar siswa dengan bantuan SPSS 22.0 for windows diperoleh output yang disajikan dalam tabel berikut.

Tabel 3.8
Uji Linier Sederhana untuk Melihat Pengaruh Pendidikan Orang Tua
Tingkat Tinggi terhadap Motivasi Belajar Siswa
ANOVAa

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig
Regression	18.698	1	18.698	5.709	0.044b
Residual	26.202	8	3.275		
Total	44.900	9			

a. Dependent Variable: Motivasi Tinggi

b. Predictors: (Constant), Pendidikan Tinggi

Berdasarkan tabel 3.8 di atas, diketahui $F_{hitung} = 5.709$ dan $sig. 0,044 \leq 0,05$ maka H_0 ditolak. Maka dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh pendidikan orang tua tingkat tinggi terhadap motivasi belajar siswa kelas VI SDI Tompokersan Lumajang pada mata pelajaran Alquran hadis. Setelah diketahui pengaruh pendidikan orang tua tingkat tinggi terhadap motivasi belajar siswa, maka dilanjutkan untuk menguji persamaan regresinya dengan bantuan SPSS 22.0 for windows diperoleh output yang disajikan pada Tabel berikut.

Tabel 3.9
Uji Regresi Linier Sederhana untuk Melihat Persamaan Regresi
Pengaruh Pendidikan Orang Tua Tingkat Tinggi terhadap Motivasi
Belajar Siswa
Coefficients

Model	Unstandardized Coefficients B/ Std. Error	Standardized Coefficients	T	Sig
1. (Constant)	48.482/7.312	0.645	6.630	0.000
Pendidikan Tinggi	0.640/0.268		2.389	0.044

a. Dependent Variable: Motivasi Tinggi

Berdasarkan tabel 4.29 di atas, diketahui output B yaitu sebesar 0,640 jadi persamaan regresinya adalah $Y = 48.482 + 0,640 X$. Persamaan ini memprediksikan bahwa setiap kenaikan tingkat pendidikan orang tua satu unit maka akan meningkatkan motivasi belajar siswa sebesar 0,640 unit.

4. Pengaruh Pendidikan Orang Tua Tingkat Keseluruhan terhadap Motivasi Belajar Siswa SDI Tompokersan Lumajang pada Mata Pelajaran Alquran hadist

Tabel 3.10
Koefisien Korelasi
Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1.	0.260a	0.068	0.052	3.874

a. Predictors: (Constant), X

Berdasarkan tabel 4.30 di atas, nilai R yang merupakan Simbol dari koefisien. Pada tabel diatas nilai korelasi adalah 0,260. Nilai R Square (R^2) = 0,068 untuk mengetahui besar kontribusi pendidikan orang tua tingkat keseluruhan terhadap motivasi belajar siswa dengan menggunakan rumus Koefisien Determinasi (KD) yang rumusnya $KD = R^2 \times 100\% = 0,068 \times 100\% = 6,8\%$. Angka 6,8% yang berarti besar pendidikan orang tua tingkat tinggi terhadap motivasi belajar siswa kelas VI SDI Tompokersan Lumajang pada Mata Pelajaran Alquran hadis dan sisanya 93,2% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini. Setelah diketahui besar kontribusi pengaruh pendidikan orang tua tingkat keseluruhan terhadap motivasi belajar siswa, maka dilanjutkan untuk menguji pengaruh pendidikan orang tua tingkat

keseluruhan terhadap motivasi belajar siswa dengan bantuan SPSS 22.0 for windows diperoleh output yang disajikan dalam tabel berikut.

Tabel 3.11
Uji Linier Sederhana untuk Melihat Pengaruh Pendidikan Orang Tua
Tingkat Keseluruhan terhadap Motivasi Belajar Siswa
ANOVA^a

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig
Regression	63.297	1	63.297	4.218	0.045b
Residual	870.303	58	15.005		
Total	933.600	59			

a. Dependent Variable: Y

b. Predictors: (Constant), X

Berdasarkan tabel 4.31 di atas, diketahui $F_{hitung} = 4.218$ dan $sig. 0,045 \leq 0,05$ maka H_0 ditolak. Maka dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh tingkat pendidikan orang tua keseluruhan terhadap motivasi belajar siswa kelas VI SDI Tompokersan Lumajang pada mata pelajaran Alquran hadist. Setelah diketahui pengaruh tingkat pendidikan orang tua keseluruhan terhadap motivasi belajar siswa, maka dilanjutkan untuk menguji persamaan regresinya dengan bantuan SPSS 22.0 for windows diperoleh output yang disajikan pada tabel berikut.

Tabel 3.12
Uji Regresi Linier Sederhana untuk Melihat Persamaan Regresi Pengaruh
Tingkat Pendidikan Orang Tua Keseluruhan terhadap Motivasi Belajar Siswa
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients B/ Std. Error	Standardized Coefficients	T	Sig
1. (Constant) X	11.603/14.519 1.448/0.218	0.260	0.799 2.054	0.427 0.045

a. Dependent Variable: Y

Berdasarkan tabel 3,12 di atas, diketahui output B yaitu sebesar 11.603 jadi persamaan regresinya adalah $Y = 11.603 + 1.448 X$. Persamaan ini memprediksikan bahwa setiap kenaikan tingkat pendidikan orang tua satu unit maka akan meningkatkan motivasi belajar siswa sebesar 1.448 unit. Berdasarkan uji hipotesis di atas dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh yang positif antara latar belakang pendidikan orang tua terhadap motivasi belajar siswa di MTs Al Muslihuun Tlogo Blitar pada mata pelajaran akidah akhlak. Setelah

melakukan analisis data pada penelitian, maka selanjutnya peneliti akan memaparkan hasil penelitian tersebut dalam tabel sebagai berikut.

Tabel 3.13
Hasil Uji Hipotesis

No.	Hipotesis nol (Ho) dan Hipotesis Alternatif (Ha)	Nilai t hitung	T tabel pada taraf 5%	Hasil Signifikan	Kesimpulan
1.	<p>Ha = Ada pengaruh latar belakang pendidikan orang tua tingkat dasar terhadap motivasi belajar siswa kelas VI SDI Tompokersan Lumajang Pelajaran Alquran hadist</p> <p>Ho = Tidak ada pengaruh latar belakang pendidikan orang tua tingkat dasar terhadap motivasi belajar siswa kelas VI SDI Tompokersan Lumajang pada Mata Pelajaran Alquran hadist</p>	2,811	1,671	$\alpha = 0,05$ sig = 0,007	Ha diterima Ho ditolak
2.	<p>Ha = Ada pengaruh latar belakang pendidikan orang tua tingkat menengah terhadap motivasi belajar siswa kelas VI SDI Tompokersan Lumajang pada Mata Pelajaran Alquran hadist</p> <p>Ho = Tidak ada pengaruh latar belakang pendidikan orang tua tingkat menengah terhadap</p>	3,209	1,782	$\alpha = 0,05$ sig = 0,008	Ha diterima Ho ditolak

	motivasi belajarsiswa kelas VI SDI Tompokersan Lumajang pada Mata Pelajaran Alquran Hadis				
3.	<p>Ha = Ada pengaruh latar belakang pendidikan orang tua tingkat tinggi terhadap motivasi belajar siswa kelas VI SDI Tompokersan Lumajang pada Mata Pelajaran Alquran hadist</p> <p>Ho = Tidak ada pengaruh latar belakang pendidikan orang tua tingkat tinggi terhadap motivasi belajar siswa kelas VI SDI Tompokersan Lumajang pada Mata Pelajaran Alquran hadist</p>	2,389	1,833	$\alpha = 0,05$ sig = 0,044	Ha ditolak Ho diterima
4.	<p>Ha = Ada pengaruh latar belakang pendidikan orang tua keseluruhan terhadap motivasi belajar siswa kelas VI SDI Tompokersan Lumajang pada Mata Pelajaran Alquran hadist</p> <p>Ho = Tidak ada pengaruh latar belakang pendidikan orang tua tingkat keseluruhan terhadap motivasi belajar siswa kelas VI SDI Tompokersan Lumajang pada Mata Pelajaran Alquran hadist</p>	2,054	1,671	$\alpha = 0,05$ sig = 0,045	Ha ditolak Ho diterima

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pembahasan penelitian yang dikemukakan pada bab sebelumnya, maka kesimpulan yang dipaparkan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Ada pengaruh yang signifikan antara latar belakang Pendidikan orang tua dasar terhadap motivasi belajar siswa kelas VI di SDI Tompokersan Lumajang. Hal ini ditunjukkan dengan nilai p value atau signifikansi untuk motivasi belajar siswa adalah 0,007 dan nilai tersebut lebih kecil dari 0,05 ($0,007 < 0,05$), sehingga dalam pengujian ini menunjukkan bahwa H_1 diterima. Dalam hal ini berarti ada pengaruh yang positif dan signifikan antara latar belakang pendidikan orang tua tingkat dasar terhadap motivasi belajar siswa kelas VII di MTs Al- Muslihuun Tlogo Blitar pada mata pelajaran akidah akhlak dengan kontribusi atau sumbangan latar belakang pendidikan orang tua dasar terhadap motivasi belajar sebesar 11,6% sedangkan 88,4 dipengaruhi oleh faktor lain di luar penelitian.

2. Ada pengaruh yang signifikan antara latar belakang Pendidikan orang tua tingkat menengah terhadap motivasi belajar siswa kelas VI di SDI Tompokersan Lumajang. Hal ini ditunjukkan dengan nilai p value atau signifikansi untuk motivasi belajar siswa adalah 0 dan nilai tersebut lebih kecil dari 0,05 ($0,008 < 0,05$), sehingga dalam pengujian ini. menunjukkan bahwa H_1 diterima. Dalam hal ini berarti ada pengaruh yang positif dan signifikan antara latar belakang pendidikan orang tua menengah terhadap motivasi belajar siswa kelas VII di MTs Al- Muslihuun Tlogo Blitar pada mata pelajaran akidah akhlak dengan kontribusi atau sumbangan latar belakang pendidikan orang tua menengah terhadap motivasi belajar sebesar 48,6%, sedangkan 51,4% dipengaruhi oleh faktor lain di luar penelitian.

3. Ada pengaruh yang signifikan antara latar belakang Pendidikan orang tua tingkat tinggi terhadap motivasi belajar siswa kelas VI di SDI Tompokersan Lumajang. Hal ini ditunjukkan dengan nilai p value atau signifikansi untuk motivasi belajar siswa adalah 0,044 dan nilai tersebut lebih kecil dari 0,05 ($0,044 < 0,05$), sehingga dalam pengujian ini menunjukkan bahwa H_1 diterima. Dalam hal ini berarti ada pengaruh yang positif dan signifikan antara latar belakang pendidikan orang tua tinggi terhadap motivasi belajar siswa kelas VI di SDI Tompokersan Lumajang pada mata pelajaran akidah akhlak dengan kontribusi atau sumbangan latar belakang pendidikan orang tua tinggi terhadap motivasi belajar sebesar 41,6% sedangkan 58,4% dipengaruhi oleh faktor lain di luar penelitian.

4. Ada pengaruh yang signifikan antara latar belakang Pendidikan orang tua keseluruhan terhadap motivasi belajar siswa kelas VI di SDI Tompokersan Lumajang. Hal ini ditunjukkan dengan nilai p value atau signifikansi untuk motivasi belajar siswa adalah 0,045 dan

nilai tersebut. lebih kecil dari 0,05 ($0,045 < 0,05$), sehingga dalam pengujian ini menunjukkan bahwa H_1 diterima. Dalam hal ini berarti ada pengaruh yang positif dan signifikan antara latar belakang pendidikan orang tua keseluruhan terhadap motivasi belajar siswa kelas VI di SDI Tompokersan Lumajang pada mata pelajaran akidah akhlak dengan kontribusi atau sumbangan latar belakang pendidikan orang tua keseluruhan terhadap motivasi belajar sebesar 68%, sedangkan 32% dipengaruhi oleh factor lain diluar penelitian.

REFERENSI

Carter V. Good. *Dasar Konsep Kependidikan Moral* (Bandung: Alfabeta. 1977),

Dedi Supriadi. *Mengangkat Citra dan Martabat Guru* (Yogyakarta: Adicita karya Nusa. 1999),

Edgar Dale. *Audio Visual Methods in Teaching*. (New York: Holt, Rinehart and Winston Inc.The Dryden Press, 1969),

Soewarno Handayaniingrat. *Pengantar Studi Ilmu Administrasi dan Manajemen*. (Jakarta: PT. Inti Indayu Press. 1982),

Halodoc *Pentingnya Peran Orangtua dalam Pendidikan Anak* – 13 Agustus 2020
<https://www.halodoc.com>. diakses tanggal 10 September 2021

Heriyunita, *Korelasi Antara Tingkat Pendidikan Orang Tua dengan Hasil Belajar Peserta Didik pada Mata pelajaran Fiqih MIN 7 Jagabaya II Bandar Lampung*,2016. Skripsi tidak diterbitkan

Yan Djoko Pietono, *Mendidik Anak Sepenuh Hati*, (Jakarta: PT Elex Media Komput Indo Kelompok Gramedia,2014),

Alex Sobur, *Komunikasi Orangtua Dan Anak*, (Bandung:PT Angkasa,1991),
<http://omenfadly.blogspot.com/2011/02/pembelajaran-alqur'an-hadits.html>/ jum'at-25 maret 2011

Departemen Agama RI, *Standar Kompetensi Madrasah Ibtidaiyah*, (Jakarta: Direktorat Jendral Kelembagaan Agama Islam Jakarta, 2004),

Peraturan Menteri Agama RI Nomor 2 Tahun 2008 *Tentang Standar Kompetensi Lulusan dan Standar Isi PAI dan Bahasa Arab di Madrasah* ,

Margono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Jakarta:Rineka Cita,2004),

Moh. Nasir, *Metode Penelitian*,(Jakarta:Ghalia Indonesia,1998),

Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009),

Lijan Poltak Sinambela, *Metodologi Penelitian Kuantitatif : Untuk Bidang Administrasi, Kebijakan Publik, Ekonomi, Sosiologi, Komunikasi dan Ilmu Sosial lainnya*, (Yogyakarta: Graha Ilmu 2014),